

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1  
KRETEK KABUPATEN BANTUL**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri  
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Fachrizal Ahnaf Maulana  
NIM 19601244027

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2023**

**TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1  
KRETEK KABUPATEN BANTUL**

Oleh:  
Fachrizal Ahnaf Maulana  
19601244027

**ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Kretek Kabupaten Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Kretek Kabupaten Bantul yang berjumlah sebanyak 30 anak. Instrumen yang digunakan adalah Instrumen yang digunakan adalah tes pengembangan kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, 2010) dengan validitas concurrent= 0.484 dan reliabilitas= 0.942. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek pada pada kategori sangat baik sebesar 10 % (3 anak), kategori baik dengan persentase sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori cukup sebesar 23,33 % (7 anak), dan pada kategori kurang sebesar 26,67 % (8 anak) dan kategori kurang sekali sebesar 13,33 % (4 anak).

Kata kunci: *Keterampilan Dasar, Sepakbola, Siswa Ekstrakurikuler*

## LEMBAR PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fachrizal Ahnaf Maulana

NIM : 19601244027

Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Yang menyatakan



Fachrizal Ahnaf Maulana

NIM 19601244027

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:


### **TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 KRETEK KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:  
Fachrizal Ahnaf Maulana  
NIM 19601244027


Telah memenuhi syarat dan disetujui Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen POR

  
Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or  
NIP. 197702182008011002

Disetujui,  
Dosen Pembimbing

  
Saryono, M.Or  
NIP. 198110212006041001

## HALAMAN PENGESAHAN

### TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 KRETEK KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:  
Fachrizal Ahnaf Maulana  
NIM 19601244027

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 24 Mei 2023

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or. Ketua/Penguji/Pembimbing		19/6/2023
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris		19/6-2023
Dr. Hedi Ardiyanto H, S.Pd., M.Or Penguji Utama		19/6-2023

Yogyakarta, Juni 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Pir. Dekan



Prof. Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes  
NIP. 198208152005011002

## MOTTO

يُسْرًا أَلْهَبَ الْهَبَّ

يُسْرًا أَلْهَبَ الْهَبَّ

فَأَنْصَبُ فَرَّغْتُ فَإِذَا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q.S. Al-Insyirah:5-7)

## Man Jadda Wajada

- Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan Alhamdulillah, kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang yang berjasa dalam kehidupan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan:

1. Pertama untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ibnu Sahrul dan Ibu Sri Mulyani yang selalu menemani proses saya dengan mendukung, mendoakan dan memberikan penuh kasih sayang dalam mengejar cita-cita saya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya, berusaha sekuat mungkin membantu berjalan menyelesaikan perkuliahan demi mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua untuk adik saya Aurelia Salsa Armilda yang selalu memberi semangat, motivasi, dan selalu ada untuk saya ketika saya dalam kesulitan.
3. Keluarga besar saya dan teman-teman dekat saya yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah saya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul” dapat diselesaikan dengan harapan memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan arahan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Saryono, M.Or. selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak memberikan semangat, membimbing, dan memberikan saran perbaikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or. selaku Ketua Departemen POR dan selaku penguji utama yang telah memberikan bantuan, fasilitas, serta saran perbaikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd. Jas., M.Or. selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran perbaikan sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak Kirno Widaraso, S.Pd, M.M. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
8. Teman-teman PJKR E 2019 yang selalu memberikan semangat dan memberikan kenangan.



9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

**Yogyakarta, 8 Mei 2023**  
**Yang menyatakan**



**Fachrizal Ahnaf Maulana**  
**NIM 19601244027**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
LEMBAR PERYATAAN .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Keterampilan Sepakbola.....	8
2. Teknik Dasar Permainan Sepakbola.....	9
3. Tes-Tes Keterampilan Sepakbola.....	15
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan.....	19
5. Hakikat Ekstrakurikuler.....	23
6. Karakteristik Siswa SMP.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	44
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	50
C. Saran-saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA .....	52
LAMPIRAN .....	58

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kretek.....	3
Tabel 2. Pencapaian Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Kretek .....	4
Tabel 3. Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Putra SMP Negeri 1 Kretek	35
Tabel 4. Skala Penilaian.....	39
Tabel 5. Statistik Data Penelitian .....	42
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Penelitian.....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mengoper bola .....	10
Gambar 2. Menggiring bola .....	11
Gambar 3. Menendang bola .....	12
Gambar 4. Menyundul bola.....	14
Gambar 5. Bagan Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 6. Tes Pengembangan Kecakapan David Lee .....	36
Gambar 7. Diagram Hasil Tes.....	43
Gambar 8 Dokumentasi Peserta Penelitian .....	66
Gambar 9 Pemberian Arahan Tes .....	66
Gambar 10 Pemanasan Sebelum Pelaksanaan Tes .....	67
Gambar 11 Lapangan Tes .....	67
Gambar 12 Pelaksanaan Tes .....	68
Gambar 13 Pelaksanaan Tes .....	68
Gambar 14 Foto Sekolah.....	69
Gambar 15 Kondisi Lingkungan Sekolah.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pembimbing TAS.....	59
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian .....	60
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Pengambilan Data.....	61
Lampiran 4 Daftar Siswa Peserta Penelitian.....	62
Lampiran 5 Data Penelitian.....	63
Lampiran 6 Statistik Hasil Penelitian.....	64
Lampiran 7 Dokumentasi.....	66

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. (Hendri, 2008: 1). Dalam pendidikan terbagi menjadi tiga arah yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan informal secara umum bisa digambarkan sebagai pendidikan dari lingkungan keluarga sebelum seorang anak menginjak masa sekolah. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilakukan di dalam suatu institusi resmi yang disebut sekolah. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan tambahan di luar sekolah. Dalam pendidikan nonformal salah satunya yaitu ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler berdasarkan pendapat Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Selain itu, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan

memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati (Karim, 2013).

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan luar sekolah yang terdapat di setiap jenjang sekolah baik itu SD, SMP, maupun SMA/SMK. Salah satu ekstrakurikuler yang paling diminati siswa yaitu ekstrakurikuler olahraga. Hal ini bisa dilihat dari antusiasnya siswa ketika ekstrakurikuler olahraga. Ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul antara lain; sepakbola, bolavoli, silat, tenis meja, dan bola basket. Diantara olahraga tersebut yang digemari salah satunya yaitu sepakbola. Dalam sepakbola keterampilan dasar harus dikuasai oleh setiap pemain.

Namun kurangnya latihan mengenai keterampilan dasar bermain sepakbola ini menjadikan masalah baru. Ada beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai sebagai pemain sepakbola antara lain *passing, control, dribble, shooting, dan heading*. Pasalnya keterampilan dasar bermain sepakbola merupakan hal yang penting sebagai bekal ke jenjang selanjutnya. Dalam ekstrakurikuler sepakbola, biasanya diajarkan mengenai teknik dasar yang dikembangkan secara berjenjang. Program ekstrakurikuler walaupun sifatnya hanya program penunjang, namun memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (Hermawan, 2013: 12).

Tujuan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kretek salah satunya yaitu mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan, keterampilan teknik dasar para siswa untuk mencetak pemain-pemain yang nantinya bisa menjadi pemain yang berkualitas serta bermain dengan profesional. Selain itu



terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam sepakbola seperti sportifitas, kerjasama, kejujuran dan lain-lain yang bisa diteladani oleh siswa agar bisa menjadi pribadi yang baik di dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek dilaksanakan seminggu 3 kali yang dilaksanakan pada hari selasa, kamis, dan sabtu di lapangan Mojo Kretek. Peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 41 peserta yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Setiap ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Kretek memiliki pembina atau pelatih, pelatih ekstrakurikuler sepakbola yaitu Mas'ud Yasin. ekstrakurikuler sepakbola memiliki sarana dan prasarana penunjang yang cukup memadai. Terdapat lapangan sepakbola yang memadai dan lokasi yang dekat dengan sekolah tepatnya berada di selatan SMP Negeri 1 Kretek. Terdapat pula sarana penunjang yang cukup lengkap seperti bola sepak, rompi, cone, dan pancang.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kretek

No	Barang	Jumlah	Keterangan
1	Bola Sepak	13	Baik
2	Cone	50	Baik
3	Cone Kerucut	12	Baik
4	Rompi	10	Baik
5	Pancang	8	Baik

Sumber: Sukiyatno, S.Pd. (Guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Kretek)

Ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek selalu mengikuti event tahunan yang di adakan setaun sekali yaitu POR Pelajar se Kabupaten Bantul. Berikut pencapaian tim ekstrakurikuler sepakbola beberapa tahun terahir.

Tabel 2. Pencapain Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 1 Kretek

No	Event	Tahun	Hasil
1	POR Pelajar	2018	32 besar
2	POR Pelajar	2019	Perempat Final
3	POR Pelajar	2022	Semifinal
4	POR Pelajar	2023	Juara

Sumber: Sukiyatno, S.Pd. (Guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Kretek)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kretek, banyak sekali ditemukan potensi yang unggul dan memiliki bakat dalam bidang sepakbola. Hal ini dibuktikan banyaknya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola selain itu dalam event POR pelajar di Bantul tahun 2023 ini SMP N 1 kretek bisa menjadi juara 1 dan bisa mengalahkan SMP Negeri 2 Sewon yang bisa dibilang juara bertahan. Keseluruhan siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut memiliki bakat dalam mengolah bola, fisik maupun kerjasama tim. Namun banyak hal yang harus diperbaiki terutama dalam hal teknik dasar sepakbola. Memang diakui secara fisik dan kerjasama, tim ini memiliki keunggulan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Namun, permasalahan muncul akibat banyaknya kesalahan yang terjadi secara individu baik dalam hal *control*, *passing*, *dribble*, dan *shooting*. Karena dalam latihan ketika pelatih

menekankan pada pembelajaran teknik dasar siswa tidak terlalu memperhatikan dan melakukannya hanya asal-asalan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, belum diketahuinya tingkat keterampilan teknik dasar bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler. Padahal teknik dasar ini sangat perlu diperhatikan karena merupakan hal yang penting untuk memulai karir sebagai seorang pemain. dengan diadakannya tes itu bisa menjadi tolak ukur dalam hal mencari komposisi pemain terbaik untuk tim. Tidak hanya satu atau dua kali pertemuan saja dalam melatih teknik dasar melainkan berulang-ulang kali. Minimnya program dan frekuensi latihan ini yang menjadi hambatan siswa dalam mempelajari teknik dasar. Di samping itu, seorang pelatih belum mempunyai profil atau data perkembangan keterampilan teknik dasar sepakbola yang diharapkan bisa dijadikan sebagai alat bantu dalam merancang program latihan secara sistematis dan rencana agar ke depannya para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bisa mengalami peningkatan dalam hal keterampilan teknik dasar.

Oleh karena itu, untuk bisa menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik maka perlu dikenalkan dan diajarkan serta selalu belajar agar keterampilan yang didapat bisa dilaksanakan dengan baik. selain itu pembinaan ekstrakurikuler di sekolah diharapkan mampu menjadi wadah yang bisa memunculkan atlit berbakat yang bisa memberikan sebuah prestasi bagi sekolah.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas. Peneliti terasa tertarik untuk mendalami dan meneliti secara ilmiah keterampilan dasar sepakbola di SMP N 1 Kretek Kabupaten Bantul. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

masukannya bagi pelatih dalam perencanaan program latihan sepakbola dan untuk siswa lebih bersungguh-sungguh dalam latihan sepakbola terutama teknik dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelatih belum memiliki data perkembangan keterampilan teknik dasar sepakbola untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam merancang program latihan.
2. Pelatih kurang memperhatikan siswa dalam belajar teknik-teknik dasar permainan sepakbola.
3. Pentingnya teknik dasar sepakbola untuk mencapai prestasi yang maksimal.
4. Belum diketahuinya tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta terbatasnya waktu, biaya, dan keterbatasan peneliti, maka masalah dibatasi pada keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah: “Seberapa baik tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Kretek Kabupaten Bantul?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Kretek Kabupaten Bantul.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teori pembelajaran khususnya tentang keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul.
- b. Sebagai bahan bacaan mahasiswa yang akan membuat karya ilmiah

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah  
Dapat dijadikan acuan oleh pihak sekolah untuk membuat program meningkatkan prestasi bermain sepakbola.
- b. Bagi guru  
Sebagai data untuk melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan dan untuk menentukan program berikutnya.
- c. Bagi siswa  
Dapat mengetahui tingkat keterampilan bermain sepakbola serta mampu meningkatkan keterampilan bermain sepakbolanya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Keterampilan Sepakbola**

Sepakbola merupakan salah satu olahraga yang paling favorit dan tidak asing lagi di berbagai kalangan dari anak-anak hingga dewasa banyak yang bermain sepakbola. Dalam permainan sepakbola yang utama adalah keterampilan, pendapat dari Ma'mun dan Saputra, (2000: 57- 59). Pada intinya, suatu keterampilan baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih akan dengan persyaratan tertentu, salah satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian, maka keterampilan menunjukkan pada kualitas tertentu dari suatu tugas gerak.

Berdasarkan pendapat Maksum (2012: 140) menyatakan keterampilan adalah kapasitas untuk melakukan tugas yang kompleks dan terstruktur, yang biasanya diperoleh melalui proses latihan yang spesifik dan dalam waktu yang relatif lama. Pendapat lain Lutan (2000: 96) Keterampilan itu dapat dipahami sebagai indikator dari tingkat kemahiran atau penguasaan suatu hal yang memerlukan gerak tubuh.

Sedangkan sepakbola adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari

sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang (Luxbacher, 2011). Dalam bermain sepakbola keterampilan dasar sangat diperlukan karena merupakan kemampuan yang mendasar sepakbola untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

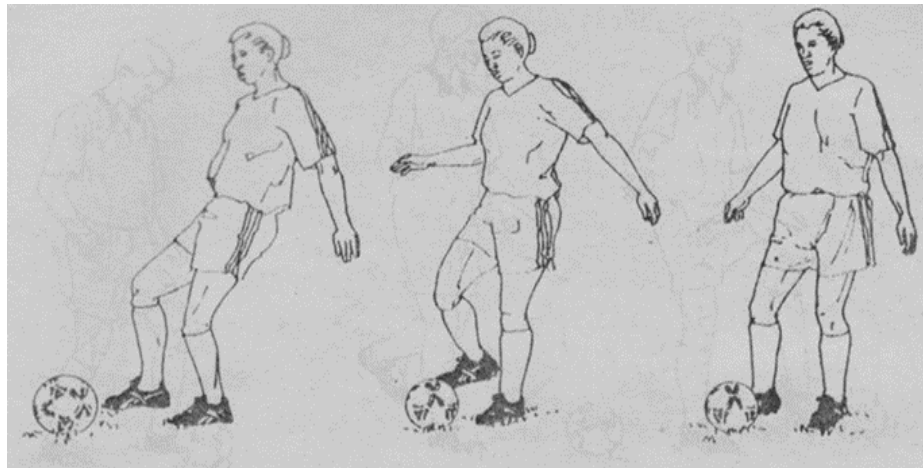
Prinsip sepakbola sangat sederhana sekali, melakukan dan membuat gol dan mencegah lawan untuk melakukan hal yang sama kepada gawang kita sendiri, yang memasukkan gol terbanyak memenangkan pertandingan. Karena prinsip sederhana inilah sepakbola menjadi sangat berkembang di Indonesia. Hal ini dibuktikan semakin banyaknya klub, Sekolah Sepakbola (SSB) ataupun akademi yang didirikan di Indonesia (Priyono & Yudi, 2018).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat keterampilan sepakbola merupakan kemampuan yang harus dilatih secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai dengan melalui proses latihan yang spesifik untuk mendapatkan hasil yang baik.

## **2. Teknik Dasar Permainan Sepakbola**

Dalam bermain sepakbola memerlukan keterampilan yang harus dikuasai yang meliputi berbagai macam teknik. Teknik dasar merupakan salah satu fondasi bagi seseorang untuk dapat bermain sepak bola. Pengertian dari teknik dasar adalah semua kegiatan yang mendasari sehingga dengan modal sedemikian itu sudah dapat bermain sepak bola. Seluruh kegiatan dalam bermain dilakukan dengan gerakan-gerakan, baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola.

Upaya untuk mencapai suatu prestasi sepakbola, ada beberapa komponen dan factor-faktor yang menunjang diantaranya yaitu: kemampuan teknik dasar sepakbola. Kualitas permainan dalam sepakbola dilihat bagaimana keterampilan teknik sepakbola (Adnan, 2019).



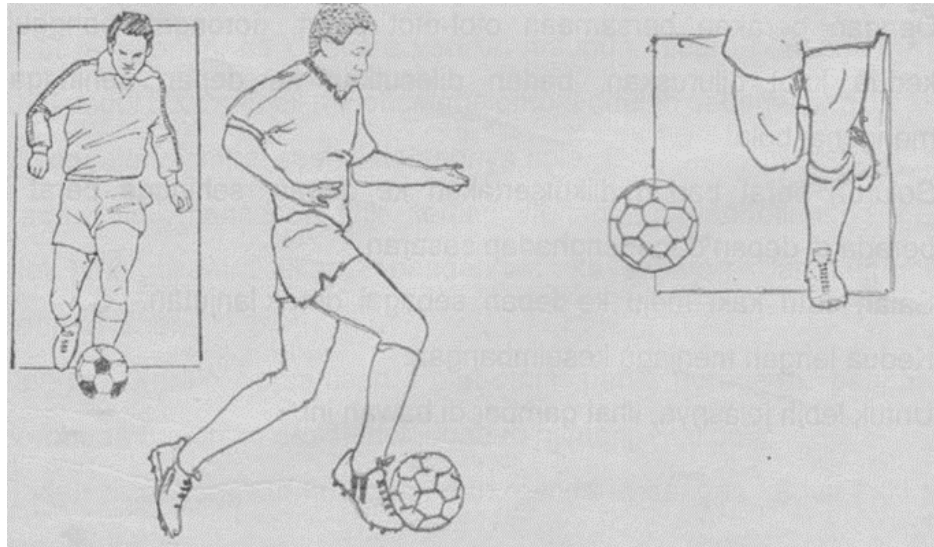
Gambar 1. Mengoper bola (Sucipto, 2000)

*Passing* adalah sebuah kerampilan memindahkan bola pada pemain kepada pemain lainnya yang dilaksanakan melalui akurasi dan ketepatan tinggi (Wiriawan & Irawan, 2019). *Passing* menjadi penyusunan serangan dalam sepakbola dan menciptakan gol, juga dipergunakan menghidupkan bola dikarenakan kesalahan serta untuk pembersihan dengan menyapu bola-bola berbahaya dalam daerah atau ketika usaha menahan serangan lawan dan berada di daerah pertahanan sendiri (Yudi, 2019).

Mengoper bola bisa di lakukan berbagai cara dengan bola diam, melayang dan dalam bergerak. Mengoper adalah beberapa dari teknik dasar yang sangat penting. Pada seorang atlet tidak bisa melakukan *passing* tidak akan bisa untuk bermain dalam sepakbola. Artinya *passing football* sebuah usaha untuk memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain. Tim bagus ketika atlit bisa



menguasai teknik dalam mengoper bola yang baik, sesuai dengan sasaran atau tepat dalam melakukan gol pada gawang lawan (Syukur & Soniawan, 2015).

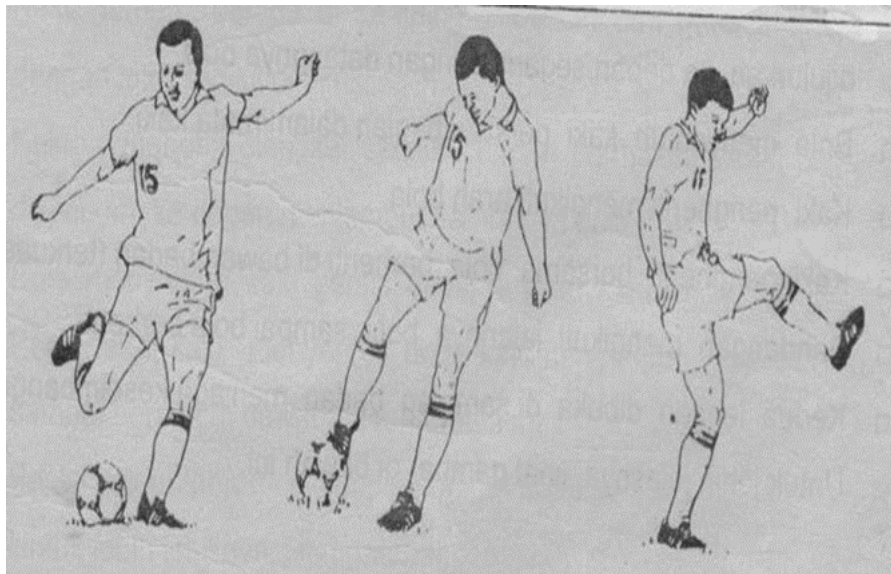


Gambar 2. Menggiring bola (Sucipto, 2000)

Menggiring bola adalah berlari membawa bola dan mencoba mengalahkan beberapa pemain bertahan, ini disebut menggiring, dan mencoba menjaga bola selalu berada dekat dengan kaki dan selalu terkontrol, ketika pergerakan dorong bola kedepan lalu menggunakan bagian luar pada kaki maupun kaki bagian luarnya, ketika menaklukkan lawan selalu bola dilindungi dan lakukanlah gerakan-gerakan berbelok serta tipuan (Akmal & Lesmana, 2019). *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola, pemain melakukan pergerakan lari serta melakukan dorongan pada bola dengan kaki yang mengakibatkan perpindahan bola dari tempat ketempat lainnya atau membuka daerah pertahanan lawan, pandangan tidak selalu terhadap bola, pergerakan dan selalu mengawasi pemain lawan (Ardianda & Arwandi, 2018). *Dribbling* bola salah satu teknik yang penting di dalam sepakbola, ketika men *dribbling*, dapat mempermudah bagi seorang dalam mengatur tempo, mengumpan, menerima bola, mengganggu

pertahanan lawan dan melakukan gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan (Saputra & Yenes, 2019).

*Dribbling* artinya membawa bola lari dengan kaki. Ketika membawa bola, menggunakan bagian kaki dalam maupun luar agar bergerak di tanah. Mengiring dilaksanakan ketika dalam keadaan cepat serta berguna intinya dalam keadaan leluasa dalam penjagaan. Berdiri ketika mengarahkan gerakan bola dan pandangan selalu ke muka. lengan harus santai, saat melakukan dengan membuka pergelangan kaki keluar, sehingga bola bisa menyentuh kaki. Doronglah bola, beban tubuh harus kaki bukan kewananan (Atiq, 2017).

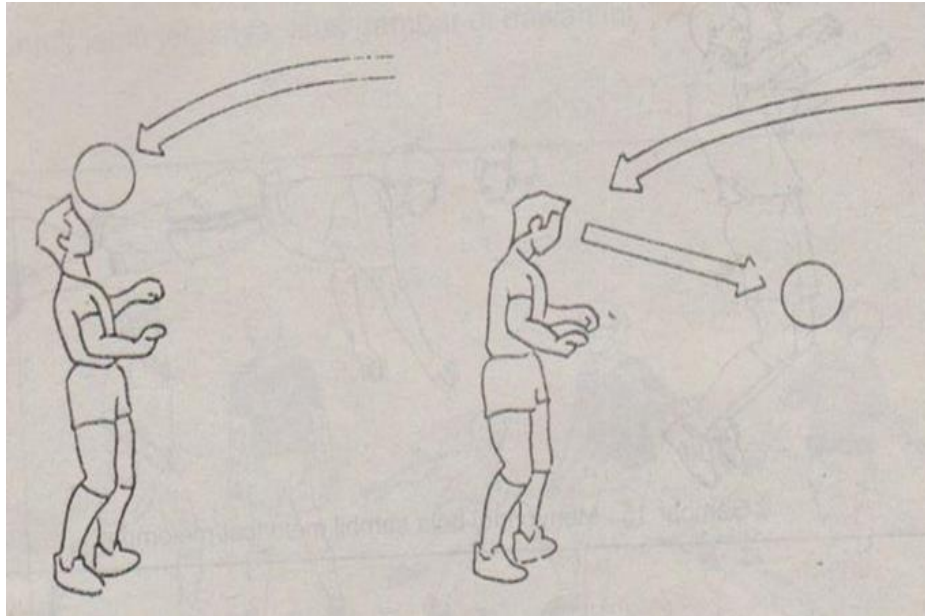


Gambar 3. Menendang bola (Sucipto, 2000)

*Shooting* adalah menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak bola ke gawang (*shooting at the goal*). Pemain mempunyai tendangan yang bagus akan begitu mudah melakukan sebuah gol apalagi ketika saat tendangan penalti (Mustafa & Adnan, 2019). Menjadi teknik yang utama dalam sepakbola serta harus dikuasai seluruh pesepakbola adalah menendang ke gawang sering

juga disebut *shooting*. *Shooting* merupakan usaha untuk memasukkan bola ke gawang lawan. Teknik *shooting* dapat dilakukan pada seluruh bagian kaki. Tanpa melakukan *shooting* tim tidak akan bisa mencetak gol dan meraih kemenangan dalam pertandingan (Zulwandi & Irawan, 2018). Tujuan utama setiap permainan sepakbola adalah mencetak gol. Untuk mencetak sebuah gol ke gawang lawan maka dituntut melakukan keterampilan *shooting* dengan keadaan dibawah tekanan dalam pertandingan, dengan waktu terbatas, fisik yang terkuras dengan lawan yang selalu agresif. Melakukan usaha *shooting* bisa menjadi terciptanya sebuah gol dan mendapatkan tujuan kemenangan. Seluruh pemain harus bisa melakukan tendangan ke gawang lawan, gol akan terjadi ketika setiap usaha tendangan yang dilakukan ke gawang lawan (Afrizal, 2018).

Menembak adalah upaya tujuannya memasukkan bola pada gawang lawannya (FIFA, 2015). Penembakan bisa dilakukan setelah sentuhan terakhir tetapi juga bisa dilakukan setelah mencuri bola dalam penyerangan. Pilihan lainnya adalah menembak dari jarak jauh. Semua teknik yang dipelajari sebelumnya tidak akan banyak berguna dalam permainan sepak bola jika tidak dilengkapi dengan keterampilan menembak yang baik. Menembak harus menjadi bagian dari setiap sesi pelatihan. Banyak dari kita mencatat bahwa tim atau pemain mampu melakukan *passing*, *dribbling*, dan *heading* dengan cukup baik tetapi tidak dapat melakukan tembakan dengan baik (Nusri, 2018).



Gambar 4. Menyundul bola (Sucipto, 2000)

*Heading* adalah teknik dasar yang penting dalam sepakbola, sundulan bukan hanya sekedar cara mengoper bola dengan kepala, melainkan juga dapat sebagai andalan untuk mencetak gol ke gawang lawan, oleh sebab itu kecepatan pergerakan tubuh mengakibatkan bola yang disundul semakin tajam ke gawang lawan yang berakibat sulit diantisipasi kiper lawan. Ada beberapa konsep Dasar saat melakukan *heading* menurut Arifan (2020):

- a. Pada saat melihat datangnya bola, langsung menuju ke arah bola dengan menghadang atau menghalau datang bola.
- b. Perhatikan arah datang bola, perhatikan bola tersebut mengenai kening.
- c. Jangan memejamkan mata atau agar tidak kesakitan, perhatikan arah bola menjauhi anda.
- d. Menyundul bola dengan bagian atas kening, jangan pada bagian pelipis maupun kepala atas.

- e. Lakukan Gerakan ke belakang dan lakukan sundullan bola dengan kuat, jangan sampai kepala diam dan menimpa kepala anda.

Menyundul bola biasa dilakukan dengan berbagai cara, sambil terbang (melayang), dan meloncat yaitu melakukan loncatan untuk menyundul bola. *Heading* termasuk teknik sepakbola harus dikuasai bagi setiap pemain berguna untuk bertahan dan melakukan peluang dalam membuat gol pada pertandingan (Putra & S, 2020). Istilah teknik dasar ini adalah *heading* yang bertujuan untuk mengoper, melempar bola, mematahkan serangan dari tim lawan, dan mencetak gol. Dalam pelatihan dasar, siswa sangat perlu belajar menyundul bola dengan menggunakan dahi, karena dahi sangat kuat untuk menyundul bola. Posisi tubuh pemain saat menyundul bola bisa dalam posisi melompat atau berdiri. Penting untuk dipahami bahwa pemain sepak bola bukan hanya tentang seorang pemain, tetapi seorang pemain yang menyundul bola ketika datang kearahnya (Paramitha, 2020).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semua teknik dasar saling berkaitan jadi wajib bagi pemain untuk menguasai teknik dasar agar permainan sepakbola bisa berjalan dengan lancar.

### **3. Tes-Tes Keterampilan Sepakbola**

Berkaca dari tahap pembinaan cabang olahraga sepakbola, tes dan pengukuran yang merupakan dasar untuk menentukan bibit atlet, monitoring perkembangan kemampuan pemain dan evaluasi untuk merencanakan program. Tes dan Pengukuran hakikatnya merupakan alat ukur untuk memperoleh data/informasi. Sedangkan pengukuran disini bermaksud

proses untuk memperoleh data. Data ini hakekatnya tidak akan bermakna bila tidak ada tindakan evaluasi. Dari hasil evaluasi didapatkan suatu kesimpulan untuk membuat keputusan dan alternatif tindak-an berdasarkan data. Berdasarkan pendapat Zainul dan Nasution (2001) tes didefinisikan sebagai pertanyaan atau tugas seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang suatu atribut pendidikan atau suatu atribut psikologis tertentu.

Sedangkan pendapat Arikunto dan Jabar (2004) merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus dibedakan pengertian antara tes, testing, testee, tester. Testing adalah saat pada waktu tes tersebut dilaksanakan (saat pengambilan tes). Testee adalah responden yang mengerjakan tes. Mereka inilah yang akan dinilai atau diukur kemampuannya. Sedangkan Tester adalah seseorang yang disertai tugas untuk melaksanakan pengambilan tes kepada responden.

Dalam cabang olahraga sepakbola yang membutuhkan data perkembangan pemain. Ditambahkah oleh Barreira (2013) "*These should provide coaches with valuable information to optimise individual and team training programmes*". Bahwa pemahaman tentang kinerja olahraga harus menyediakan pelatih dengan informasi berharga untuk mengoptimalkan program pelatihan individu dan tim. Hal ini menjadi amat penting bagi pelatih untuk melihat perubahan kemampuan atau peningkatan atlet setelah mengikuti program latihan dan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan perencanaan program ke depannya.

Ada beberapa tes dalam keterampilan sepakbola mulai dari tes sirkuit yang berupa suatu rangkaian untuk mengetahui proporsi tubuh, fisik dan bermain. Untuk tes proporsi tubuh, Indeks Massa Tubuh (IMT) digunakan untuk mengetahui proporsi badan (gemuk, normal, kurus) dan indikator status gizi saat ini. IMT hingga kini dipakai secara luas untuk menentukan status gizi seseorang. IMT dipercayai dapat menjadi indikator atau menggambarkan kadar adipositas dalam tubuh seseorang. IMT merupakan petunjuk untuk menentukan kelebihan berat badan berdasarkan indeks qualetet, berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter ( $\text{kg}/\text{m}^2$ ).

IMT merupakan alternatif untuk tindakan pengukuran lemak tubuh dan komposisi tubuh. Berdasarkan pendapat Fenanlampir (2015) komposisi tubuh yang dimaksud adalah yang terkait dengan karakteristik tubuh seseorang termasuk di dalamnya adalah tinggi, berat, dan ketebalan lemak. IMT sangat mempengaruhi atlet dalam bermain bola, atlet yang memiliki IMT normal akan lebih baik dalam bermain sepakbola. Hal ini sesuai dengan penelitian Fahrullah (2017). Dalam melakukan keterampilan sepakbola, dengan tinggi badan yang ideal atlet dapat melakukan gerakan-gerakan dalam sepakbola dengan baik secara keseluruhan, apabila tinggi badan atlet tidak ideal akan menyulitkan atlet dalam sepakbola, tinggi badan akan menghambat atlet dalam mengembangkan kemampuan bermain sepakbola.

Untuk tes fisik menggunakan tes kondisi fisik "*Battery Test Of Physical Conditioning*" yang didalamnya ada (1) *Tes Push Up*, (2) *Tes Sit Up*, (3) *Tes Standing Broad Jump*, (4) *Tes Arrowhead Agility*, (5) *Tes lari 30 meter*, (6) *Tes*

lari 1.200 meter (Ridwan & Irawan, 2018). Tes fisik ini penting bagi atlet karena fisik sangat mempengaruhi atlet dalam bermain sepakbola. Selain itu fisik merupakan unsur yang penting dan menjadi dasar dalam mengembangkan teknik, taktik, maupun strategi dalam bermain sepakbola.

Sedangkan dalam bermain sepakbola ada beberapa tes. Seperti David Lee yang merupakan suatu rangkaian tes sirkuit yang bertujuan untuk mengukur keterampilan bermain sepakbola untuk pemain muda yang terdiri dari teknik *dribbling*, *passing*, dan *shooting*, atau tes yang mengarah ke satu-persatu teknik tertentu seperti *passing* lambung, *juggling*, dan *shooting* yang dikembangkan oleh Bobby Charlton (2003) dan tes *dribbling*, *passing*-kontrol dan *heading* dikembangkan Nurhasan (2001). Selain itu ada juga David Lee pengembangan dari Subagyo Iriyanto (2010) dan *The David Lee Soccer Potensial Circuit Test* oleh Fitri Hermawan (2010). Masih banyak lagi tes keterampilan sepakbola dengan bola seperti: Tes keterampilan sepakbola *passing* dan *stop passing* (Mubarok, 2020) tes ini hanya untuk mengetahui keterampilan *passing* dan kontrol dalam bermain sepakbola, tes *passing-stopping* (Nurhadi, 2014) tes ini hampir sama dengan tes *passing* dan *stop passing* yang dikembangkan oleh Mubarok (2020) karena hanya mengukur *passing* dan kontrol, tes keterampilan *dribbling* (Mubarok, 2021) yang hanya untuk mengetahui tingkat menggiring dalam bermain sepakbola, tes *shooting dribbling passing* dan *long passing* (Adnan, 2018) untuk tes ini dapat mengetahui tingkat keterampilan *shooting dribbling passing* dan *passing* jauh.



Dalam setiap tes tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan contohnya tes *passing-stopping* (Nurhadi, 2014) kekurangan dalam tes ini yaitu hanya melakukan tes *passing* dan kontrol, berbeda dengan tes David Lee yang memiliki kelebihan karena tes ini berangkaian menyerupai permainan yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kretek pada saat ekstrakurikuler sepakbola dan dari beberapa hasil uraian tes keterampilan diatas, tes yang paling sesuai untuk mengukur kemampuan individu pada siswa SMP yaitu menggunakan tes David Lee pengembangan dari Subagyo Iriyanto (Subagyo Iriyanto, 2010) karena tes ini meliputi *dribbling*, *keeping*, kontrol bola bawah, kontrol bola atas, tendangan mendatar, tendangan lambung, dan cara menggulirkan bola, sehingga tes ini menyerupai permainan yang sesungguhnya.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan**

Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Salah satu tujuan pemberian program pendidikan jasmani kepada peserta didik yaitu agar pelajaran menjadi terampil dalam melakukan aktifitas fisik (Sugiyanto. 2008:8). Berdasarkan pendapat Ma'mun dan Yudha (2000:58) "untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan".

Keterampilan mempunyai beberapa faktor agar keterampilan dapat dikuasai dengan baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan, berdasarkan pendapat Sumantri (2005:110), faktor penentu perkembangan

motorik pada anak terdiri dari 3 macam faktor, yaitu faktor proses belajar, faktor pribadi dan faktor situasional. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut

a. Faktor proses belajar

Proses belajar dalam pembelajaran motorik harus diciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru seharusnya memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar motorik sehingga dapat menimbulkan berbagai perubahan dalam perilaku anak.

b. Faktor pribadi

Setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda, baik secara fisik, mental sosial maupun kemampuannya. Semakin baik anak dalam bakat tertentu, maka semakin mudah anak menguasai keterampilan yang dimaksud. Ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan sesuatu yang mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik. Hal tersebut tentunya didukung oleh orang tua dan pendidikan dalam mengembangkan keterampilan motorik anak.

c. Faktor situasional

Faktor ini berhubungan dengan lingkungan yang mampu memberikan perubahan makna serta situasi pada kondisi pembelajaran. Faktor situasional misalnya; tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media pembelajaran kondisi sekitar saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan berdasarkan pendapat Ma'mun dan Yudha (2000: 70-73), pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut secara umum dibedakan menjadi tiga hal yang utama, yaitu:

a. Faktor proses belajar mengajar (*learning proses*)

Faktor proses belajar mengajar (*learning proses*), dalam pembelajaran gerak proses yang harus dilakukan adalah berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar yang diyakini kebenarannya serta berdasarkan nilai manfaatnya.

b. Faktor pribadi (*personal factor*)

Faktor pribadi (*personal factor*) setiap orang merupakan individu yang berbeda-beda, baik fisik, mental, maupun kemampuannya.

c. Faktor situasional (*situational factor*)

Faktor situasional (*situational factor*) yang termasuk ke dalam faktor situasional antara lain, tipe tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan termasuk media belajar, serta kondisi sekitar dimana proses pembelajaran itu berlangsung.

Selain itu Bahridah dan Neviyarni (2021: 13-19) menyatakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik adalah:

a. Umpan balik (*feedback*)

Salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik adalah umpan balik (*feedback*) yang terdiri dua jenis yang pertama umpan balik intrinsik yang merupakan informasi yang diterima untuk melakukan tampilan keterampilan motorik pada suatu latihan tertentu. Diperoleh secara langsung

dari pengalaman dan tindakan kita. Yang kedua umpan balik ekstrinsik yang merupakan suatu hasil pengetahuan yang menekankan ciri informal dari umpan balik, dengan kata lain merupakan informasi yang diberikan orang lain atau alat yang digunakan. Dapat berupa informasi yang bersifat kualitatif, dimana subjek diberitahukan bahwa ia melakukan secara benar atau salah. Dapat pula berupa informasi yang bersifat kuantitatif, subjek diberitahukan sejauh mana ia telah melakukan keterampilan dengan benar atau berapa jarak antara respon yang benar dengan respon yang salah.

b. Distribusi latihan (*distribution of practice*)

Distribusi latihan membantu perolehan keterampilan motorik. Respon yang didistribusikan merupakan sisa interval selama proses perolehan keterampilan motorik yang berkelanjutan atau terus menerus.

c. Stres dan kelelahan (*stress and fatigue*)

Stres dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama merupakan keadaan dimana organisme (manusia) dalam keadaan termotivasi atau emosional, yang disebut juga dengan tekanan emosi. Kedua sebagai mana permintaan tugas/pekerjaan pada seseorang, bila anda diharuskan mengikuti beberapa peristiwa sementara anda harus menyelesaikan suatu tugas/pekerjaan lainnya. Maka anda akan mengalami stres yang lebih berat. Kedua definisi ini disebut dengan information overload. Jika stress meningkat, tampilan keterampilan motorik meningkat sampai pada titik normal dan penurunan stress akan mengurangi tampilan.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan diatas, intinya suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih dengan persyaratan tertentu. Diantaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.

## **5. Hakikat Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang menyenangkan bagi siswa karena dalam ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat dan minatnya. Berdasarkan pendapat Asmani (2013: 62) Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Wiyani, 2013: 106). Noor (2011: 32) mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan peserta didik, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dalam Depdiknas (2004: 1) dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa bertujuan untuk memperdalam dan

memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Kemendikbud, 2014).

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah dijelaskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut: 1) Pendidikan Kepramukaan, 2) Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), 3) Palang Merah Remaja (PMR), 4) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), 5) Gema Pencinta Alam, 6) Filateli, 7) Koperasi Sekolah, 8) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 9) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), 10) Olahraga dan 11) Kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut berbeda-beda sifatnya, ada yang bersifat sesaat dan ada yang berkelanjutan, kegiatan yang bersifat sesaat seperti karyawisata dan bakti sosial, itu hanya dilakukan pada waktu sesaat dan alokasi waktu yang terbatas sesuai dengan kebutuhan, sedangkan yang sifatnya berkelanjutan maksudnya kegiatan tersebut tidak hanya untuk hari itu saja, melainkan kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 kretek Nomor : 421.3/ 199 merumuskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga meliputi: sepakbola, bolavoli, silat, tenis meja, dan bola basket.

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek salah satu ekstrakurikuler olahraga yang minati oleh peserta didik. Ekstrakurikuler sepakbola yang dilatih oleh Mas'ud Yasin tersebut melakukan latihan rutin seminggu 3 kali yaitu pada hari Selasa, Kamis pukul 06.00 WIB dan hari Sabtu pukul 15.30 WIB bertempat di lapangan Wojo.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mendidik peserta didik agar memiliki nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya, pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh semua bangsa karena merupakan bagian penting dalam membangun jati diri sebuah bangsa. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga bisa menyalurkan bakat dan minat peserta didik agar menjadi peserta didik yang berprestasi.

## **6. Karakteristik Siswa SMP**

Siswa SMP merupakan siswa yang usianya masuk dalam usia remaja dengan rentang usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa (Gumantan & Mahfud, 2018). Pada masa tersebut siswa cenderung mencari jati diri dan ingin menunjukkan eksistensinya. Pada fase ini, akan terjadi beberapa perubahan besar selain perkembangan pada fisik (Mahfud & Yuliandra, 2020). Usia remaja adalah usia pertumbuhan untuk fisiknya, cara bersosial, daya pikir untuk tingkat pengetahuan dan lain-lain (Nugroho, 2021). Beberapa siswa ada yang memiliki kecenderungan untuk menunjukkan eksistensinya dengan berperilaku kurang baik. Hal tersebut dapat diketahui

dengan adanya beberapa kasus yang menunjukkan adanya penurunan sikap dan perilaku siswa. Degradasi moral siswa dapat ditandai dengan memudarnya sikap sopan santun, ramah, sikap gotong royong. Selain itu sikap perilaku anarkis, ketidakjujuran, mencontek, plagiarisme juga menunjukkan bahwa bangsa ini terbelit rendahnya moral, akhlak dan karakter (Zuchdi, 2015).

Berdasarkan pendapat Munir (2010:3) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Karakter seseorang ditentukan oleh faktor genetis, makanan, teman, orang tua, dan tujuan.

Ahli lain menyatakan Desmita (2010:36), dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun). Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
- c. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orangtua.
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.



- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
- g. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas.

Selain itu terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu:

a. Remaja Awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 10 hingga 12 tahun, menjadi seseorang yang masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang (Ichsanudin & Gumantan, 2020). Hanya dipeluk oleh lawan jenis, sudah berfantasi tentang erotisme. Hipersensitivitas ini berjalan seiring dengan penurunan kendali atas "ego". Hal ini membuat sulit bagi orang dewasa muda untuk memahami (Yuliandra & Fahrizqi, 2020).

b. Remaja Madya

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang banyak teman yang menyukai mereka (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Ada kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Juga, bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana: sensitif atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan lain-lain (Nugroho & Yuliandra, 2021). Remaja laki-laki harus membebaskan diri dari *Oedipus complex* (perasaan cinta pada ibu sendiri

dimasa kanak-kanak) dengan memperdalam hubungan dengan geng lawan jenis (Agus & Fahrizqi, 2020).

c. Remaja Akhir

Fase ini (16-19 tahun) merupakan fase pematapan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut:

- 1) Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal.
- 2) Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru.
- 3) Ia membentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Membangun “tembok” yang memisahkan diri pribadi dan masyarakat umum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari pendapat ahli, anak usia remaja yang memasuki SMP masih menjadi pribadi yang labil karena di usia ini anak-anak masih mencari jati diri yang ingin diakui di lingkungan sekitar. Sehingga anak di usia remaja perlu perhatian yang lebih untuk bisa mencapai prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, anak-anak diharapkan bisa mengikuti tes keterampilan dasar sepakbola untuk mengetahui kemampuan agar bisa menjadi acuan untuk menjadi lebih baik lagi.

**B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Fitri Hermawan Nurdiyah (2010) yang berjudul “Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah The David Lee Soccer Potensial Circuit Test adapun hasil penelitian ketiga item tes menunjukkan bahwa siswa siswa putra yang berkategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik sebanyak 26 siswa (34,67%), kategori sedang sebanyak 30 siswa (40%), kategori kurang sebanyak 11 siswa (14,67%), dan kategori kurang sekali sebanyak 7 siswa (9,33%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putra masuk dalam kategori sedang yaitu dengan prosentase 40%. Sedangkan siswa putri dengan kategori baik sekali sebanyak 4 siswa (6,06%), kategori baik sebanyak 16 siswa (24,24%), kategori sedang sebanyak 26 siswa (39,39%), kategori kurang sebanyak 17 siswa (25,76%), dan kategori kurang sekali sebanyak 3 siswa (4,55%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa putri masuk dalam kategori sedang yaitu dengan presentase 39,39%.
2. Andi Lala (2011) yang berjudul “Keterampilan Dasar Permainan Sepakbola Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Wanutengah Usia 10 – 12 Tahun Parakan Temanggung”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar permainan sepakbola siswa putra Sekolah Dasar Negeri Wanutengah Usia 10 – 12 Tahun Parakan. Temanggung. Instrumen tes yang digunakan adalah Pengembangan Tes. Kecakapan Sepakbola David Lee. Berdasarkan hasil data penelitian, 25 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori baik sekali dan baik, 6 anak masuk dalam

kategori sedang dengan prosentase 17.64%, 26 anak masuk dalam kategori kurang dengan prosentase 76.47%, dan 1 anak masuk dalam kategori kurang sekali dengan prosentase sebesar 5.88%. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa putra Sekolah Dasar Negeri Wanutengah Usia 10-12 Tahun masuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 76.47%.

3. Anang Bagas Prakosa (2016) yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 2 Mlati”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Mlati. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran untuk mendapatkan data. populasi penelitian ini adalah siswa peserta ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Mlati yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan tes Barrow Motor Ability Test yang terdiri dari tes standing broad jump, wall pass, zig-zag run, medicine ball put, soft ball throw dan lari 60yard dash. Hasil dari penelitian tingkat kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Mlati sebagai berikut 1 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat tinggi, 4 siswa (25%) berada pada kategori tinggi, 6 siswa (37,50) berada pada kategori sedang, 4 siswa (25%) berada pada kategori kurang, 1 siswa (6,25%) berada pada kategori sangat kurang.

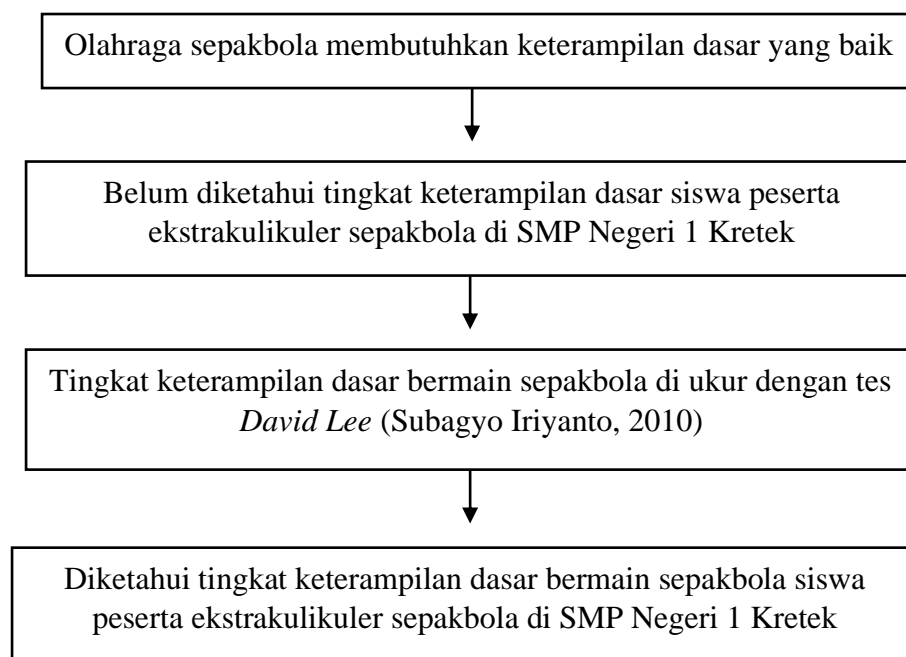
### **C. Kerangka Berpikir**

Keterampilan dasar merupakan unsur pokok dalam bermain sepakbola. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar peserta didik ekstrakurikuler dalam bermain sepakbola harus dilakukan dengan cara yang sistematis dan secara berkelanjutan. Hal pertama yang harus di kembangkan adalah dengan menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar. Ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai media bagi peserta untuk menyalurkan bakat dan minat dalam bidangnya masing-masing, khususnya cabang olahraga sepakbola untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya.

Maka dari itu, pelatih atau siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sepakbola perlu mengetahui tingkat keterampilan dasar yang di miliki oleh setiap peserta didik. Hal tersebut agar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat mengetahui seberapa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbolanya, kemudian akan lebih maksimal lagi dalam berlatih sehingga mencapai hasil yang maksimal. Keterampilan dasar yang baik akan bisa tercapai jika aktivitas itu dilakukan secara teratur dan terus menerus agar bisa tercapai keterampilan dasar bermain sepakbola yang optimal.

Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul”. Hal ini dimaksudkan agar pembina atau pelatih ekstrakurikuler sepakbola bisa lebih memperhatikan permasalahan yang terjadi, terutama pada tingkat keterampilan masing-masing peserta didik ekstrakurikuler sepakbola. Selain itu, hasil tes

keterampilan dasar bermain sepakbola ini bisa berguna bagi pembina atau pelatih ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul agar bisa menjadi acuan dalam memberikan program latihan.



Gambar 5. Bagan Kerangka Berfikir

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang menggambarkan situasi atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa pengajuan hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2013: 117), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Berdasarkan pendapat Suharsini Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini, yaitu tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek. Keterampilan dasar bermain sepakbola adalah keterampilan yang menunjukkan tingkat kemahiran dan derajat keberhasilan bagi peserta ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kretek yang konsisten untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien dalam bermain sepak bola.

Teknik dasar sepakbola adalah keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa dalam bermain sepakbola dengan menggunakan alat yang berupa bola sepak. Teknik-teknik dengan bola yang dimaksudkan antara lain *shooting*, *passing*,

dribbling, kontrolling. Teknik tanpa bola meliputi: teknik lari dan teknik gerak tipu. Keseluruhan komponen keterampilan dasar bermain sepakbola di atas diukur dengan tes potensi keterampilan dasar bermain sepakbola dari tes pengembangan kecakapan “David Lee” oleh Subagyo Irianto (2010). Secara operasional keterampilan bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara (*jugling*), *dribbling*/ menggiring bola zigzag, *keeping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat, dan mengontrol bola rendah/*stopping*. Sedang batasan operasionalnya adalah angka atau nilai yang diperoleh seseorang setelah melakukan tes sebanyak 2 kali dengan memasukan hasil tes dan mengelompokkan ke dalam norma yang ditentukan. Waktu yang dicatat dalam satuan detik, dan diambil waktu terbaik dalam melakukan tes tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Suatu lingkungan atau daerah dan terdiri atas sampel yang akan diambil dan diamati untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat Sugiono (2007: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *putpositive* sampling. Pengambilan sampel secara *purpositive* sampling adalah suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiono, 2007: 85). Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kretek yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola



yang berjumlah 30 siswa putra yang berusia 14-15 tahun. Data dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Putra SMP Negeri 1 Kretek

Subjek	Kelas	Jumlah
Peserta Ekstrakurikuler	VII	12
	VIII	13
	IX	5
Total		30

(Sumber: Data Sekolah, 2023)

#### **D. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kretek Kabupaten Bantul. Pengambilan data tes keterampilan dasar sepakbola dilaksanakan di lapangan Mojo Kretek.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan data dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Maret 2023 pada pukul 15.00 WIB-selesai.

#### **E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

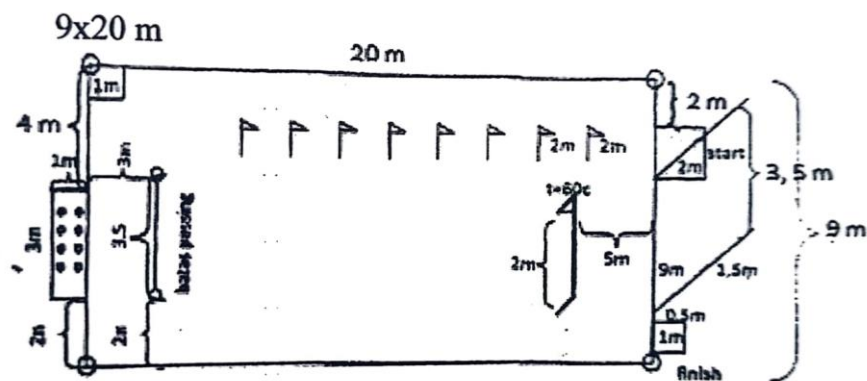
Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 193) instrumen dibagi menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes (bukan tes). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik tes, maksudnya peneliti

langsung mengadakan tes praktik kepada responden mengenai kemampuan dasar sepakbola. Sedangkan yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan (Suharsimi Arikunto, 2006: 197).

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan instrumen yang telah ada. Instrumen yang digunakan adalah tes pengembangan kecakapan David Lee (Subagyo Irianto, 2010). Validitas concurrent=0.484 dan reliabilitas=0.942. Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid, sedangkan reliabilitas merujuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas juga merujuk pada tingkat keterandalan suatu dan dapat dipercaya (Suharsimi Arikunto, 2006: 178). Adapun petunjuk pelaksanaan tes kecakapan bermain sepakbola dengan pengembangan tes “David Lee” sebagai berikut:

**a. Gambar dan Ukuran Arena Tes**

Sebuah lapangan yang rata berumput dengan 9 x 20 meter.



Gambar 6. Tes Pengembangan Kecakapan David Lee

(Subagyo Irianto, 2010)

**b. Alat-Alat dan Perlengkapan**

- 1) Bola ukuran 5 = 9 buah
- 2) Meteran panjang = 1 buah
- 3) *Cone* besar = 5 buah
- 4) Pancang 1,5 = 10 buah
- 5) Gawang kecil = 1 buah
- 6) Pancang 2 m = 2 buah
- 7) *Stopwatch* = 1 buah
- 8) Pencatat skor/hasil (*ballpoint*, blangko tes, *score pad*)
- 9) Kapur gamping
- 10) Petugas lapangan 3 orang: petugas waktu, pencatat hasil, penelitian unsur teknik

**c. Petunjuk Pelaksanaan Tes**

- 1) Testi menggunakan sepatu bola.
- 2) Sebelum melakukan tes, testi melakukan pemanasan selama 5-10 menit.
- 3) Sebelum pelaksanaan tes, tidak ada percobaan bagi testi.
- 4) Testi mendapatkan penjelasan dan pengarahan tentang cara melakukan tes yang baik dan benar dari seorang instruksi atau testor.

**d. Urut-Urutan pelaksanaan Tes**

- 1) Testi berdiri dikotak start (kotak 1) sambil memegang bola.
- 2) Setelah aba-aba “ya”, testi memulai tes dengan menimang-nimang bola di udara dengan kaki, minimal sebanyak 5 kali.

- 3) Kemudian bola digiring melewati pancang-pancang sebanyak 8 buah, dimulai dari sisi kanan.
- 4) Setelah melewati pancang yang terakhir (ke-8) bola di gantikan dikotak ke-2
- 5) Testi mengambil bola dikotak berikutnya untuk melakukan *passing* rendah dengan diawali bola hidup/bergerak pada batas yang telah ditentukan sebanyak 2x (dengan kaki kanan 1x dan kaki kiri 1x). Bola harus masuk ke gawang yang telah ditentukan dan jika gagal diulang dengan kaki yang sama dengan sisi bola berikutnya.
- 6) Testi melakukan seperti “5)” tapi dengan menggunakan *passing* atas dan diarahkan ke gawang yang telah ditentukan sebanyak 2x dengan kaki terbaik. Jika gagal diulang dengan sisi bola berikutnya.
- 7) Mengambil bola dikotak ke-2 untuk kemudian digiring dengan cepat menuju kotak finish (kotak ke-3), bola harus benar-benar berhenti di dalam kotak.

**e. Catatan:**

- 1) *Stopwatch* dihidupkan setelah perkenaan kaki dengan bola yang pertama kali.
- 2) Setiap kesalahan yang dilakukan oleh testi harus diulang/dimulai dari tempat terjadinya kesalahan, stopwatch tetap berjalan.
- 3) Setiap testi diberi kesempatan 2x kesempatan.
- 4) Pelaksanaan tes kecakapan ini, diukur dengan waktu jadi harus dilakukan dengan cepat dan cermat.

- 5) Penskoran: mencatat waktu pelaksanaan dari start hingga finish dalam satuan detik (dicatat hingga 2 bilangan dibelakang koma).

**f. Skala Penilaian**

Skala penilaian untuk mengetahui tingkat kecakapan bermain sepakbola adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Skala Penilaian

No	Skala penilaian	Waktu tempuh (detik)
A	Sangat baik	<34,81
B	Baik	40,78 - 34,81
C	Cukup	46,76 – 40,79
D	Kurang	52,73 – 46,77
E	Kurang sekali	>52,73

(Subagyo Irianto, 2010: 152-156)

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode survei dengan tes pengukuran. Tes dan pengukuran dilakukan dua kali. Pelaksanaan tes dilakukan dua kali, kemudian diambil hasil yang terbaik. Dalam pengambilan data ini testi melakukan tes berangkaian dengan satu kali melakukan secara bergantian, setelah semua selesai dilakukan lagi untuk tes yang kedua dimulai dari nomor awal lagi. Sebelum pelaksanaan tes peneliti datang ke lapangan 2 jam sebelum tes dimulai untuk mempersiapkan alat dan lapangan yang akan digunakan untuk tes. Sebelum tes dimulai peneliti menyiapkan testi terlebih dahulu, dibariskan menghadap lapangan yang akan digunakan untuk tes, berdoa, dan presensi.

Setelah itu peneliti memberikan penjelasan dan memperagakan tes yang baik dan benar, selanjutnya siswa melakukan pemanasan selama 15 menit sebelum melakukan tes. Setelah pemanasan testi melakukan tes yang pertama secara urut dan bergantian, dilanjutkan tes yang kedua setelah semua testi melakukan tes yang pertama dimulai dari urutan pertama lagi. Setelah tes selesai diakhiri dengan pendinginan dan berdoa. Setelah tes selesai dan data sudah terkumpul semua selanjutnya data di ketik ulang dalam bentuk tabel di word.

Penelitian ini dibantu oleh tim yang memiliki peran sesuai dengan tugasnya sebagaimana berikut:

- a. Pencatat waktu : Alda Adiatma
- b. Pencatat hasil : Larasati Azizah
- c. Penilai teknik : Fachrizal Ahnaf Maulana
- d. Dokumentasi : Aqimi Noor Dinana
- e. Perlengkapan : Dimas Kurniawan

#### **F. Teknik Analisa Data**

Salah satu langkah yang penting dalam suatu penelitian adalah analisis data. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterperstasikan dengan kalimat. Data yang terkumpul berjumlah 30 siswa selanjutnya mengkategorikan data kedalam kategori yang sesuai kemudian mempersentasikan tiap kategori yang diperoleh. Yang bertujuan untuk memberikan gambaran realita yang ada tentang keterampilan dasar bermain sepakbola bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler

sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek. Berdasarkan pendapat Anas Sudijono (2009: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Jumlah Responden

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek. Tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola diukur menggunakan tes keterampilan bermain sepakbola dari pengembangan tes kecakapan “David Lee” (Subagyo Irianto, 2010). Hasil penelitian secara terperinci di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Data Penelitian

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
<i>Mean</i>	44,47
<i>Median</i>	43,20
<i>Mode</i>	33,83
<i>Std. Deviation</i>	6,79
<i>Minimum</i>	33,83
<i>Maximum</i>	57,35
<i>Sum</i>	1334,14

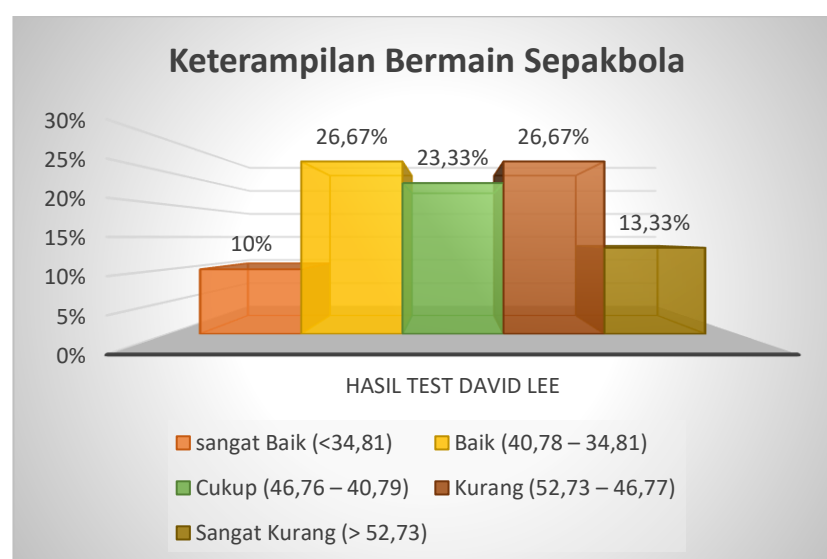
Distribusi tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola Di SMP Negeri 1 Kretek diuraikan sebagai berikut:



Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Penelitian

No	Interval (detik)	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	< 34,81	Sangat baik	3	10
2	40,78 – 34,81	Baik	8	26,67
3	46,76 – 40,79	Cukup	7	23,33
4	52,73 – 46,77	Kurang	8	26,67
5	> 52,73	Kurang Sekali	4	13,33
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100%</b>

Apabila hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam bentuk grafik, maka hasil tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek tampak dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Hasil Tes

Berdasarkan tabel dan gambar di atas terlihat bahwa tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang berada pada kategori sangat baik sebesar 10 % (3 anak), kategori baik dengan persentase sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori cukup sebesar 23,33 % (7 anak), pada kategori kurang sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori kurang sekali sebesar 13,33 % (4 anak).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jika tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang berada pada kategori sangat baik sebesar 10 % (3 anak), kategori baik dengan persentase sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori cukup sebesar 23,33 % (7 anak), pada kategori kurang sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori kurang sekali sebesar 13,33 % (4 anak). Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila keterampilan bermain sepakbola semakin baik maka permainan sepakbolanya juga akan semakin baik. Tetapi sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai keterampilan dasar bermain sepakbola di usia remaja diantaranya studi yang dilakukan Fitri Hermawan (2010) dan Andi Lala (2011) yang menunjukkan hasil tes keterampilan dasar di usia remaja sangat beragam tetapi yang mendominasi sebagian besar berkategori baik, cukup dan kurang.

Keterampilan bermain dalam sepakbola merupakan kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa

bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Hasil penelitian siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang berada pada kategori sangat baik sebesar 10 % (3 anak). Hasil tersebut menunjukkan jika sebanyak 3 anak sangat terlatih dalam bermain sepakbola. Keterlatihan ini di sebabkan karena anak tersebut selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga mengikuti kegiatan latihan di club sepakbola. Hal ini yang membuat 3 anak tersebut mempunyai keterampilan bermain sepakbola yang sangat baik, selain itu dukungan dari minat dan bakat pada diri siswa tersebut sangat kuat sehingga kemampuan bermainnya akan mudah terlatih. Berdasarkan pendapat Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57-59) pada intinya suatu keterampilan baru dapat dikuasai atau diperoleh apabila dipelajari atau dilatih dengan persyaratan tertentu, salah satu di antaranya adalah kegiatan pembelajaran atau latihan keterampilan tersebut dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang memadai. Dengan demikian, anak yang memiliki keterampilan sangat baik tidak hanya berlatih hanya di ekstrakurikuler sekolah saja.

Hasil penelitian siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang berada pada kategori baik diperoleh sebesar 26,67 % (8 anak). Hasil tersebut menunjukkan jika sebanyak 8 anak mempunyai kategori keterampilan bermain yang baik. Keterampilan yang baik ini di tunjukan dengan kemampuan siswa dalam melakukan *passing*, *dribbling*, kontrol dan juga *shooting* yang baik dalam tes. Berdasarkan pendapat Maksun (2012: 140) menyatakan keterampilan adalah kapasitas untuk melakukan tugas yang kompleks dan terstruktur, yang biasanya

diperoleh melalui proses latihan yang spesifik dan dalam waktu yang relatif lama. Jadi hasil yang baik ini di sebabkan karena siswa tersebut juga rajin untuk latihan secara mandiri, tidak hanya mengandalkan latihan di kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi mereka memiliki kesadaran akan latihan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam sepakbola. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang mempunyai kategori cukup sebesar 23,33 % (7 anak). Siswa yang mempunyai kemampuan cukup tersebut diartikan siswa sebenarnya mempunyai kemampuan dan kemauan serta bakat yang mendukung dalam sepak bola, hanya saja tidak di dukung dengan latihan yang rutin. Bakat mereka tidak terasah dengan baik, kemampuan yang cukup ini bisa akan menjadi lebih baik lagi asalkan melakukan pelatihan dengan rutin dan intensif. Berdasarkan pendapat Sumantri (2005: 110) agar keterampilan dikuasai dengan baik ada 3 faktor salah satunya yaitu faktor pribadi, setiap manusia merupakan individu yang berbeda-beda baik secara fisik, mental sosial maupun kemampuannya, semakin baik anak dalam bakat tertentu maka semakin mudah anak menguasai keterampilan yang dimaksud, ini membuktikan bahwa faktor pribadi merupakan suatu yang mempengaruhi penguasaan keterampilan, hal tersebut tentunya didukung oleh orang tua dan pendidikan dalam mengembangkan keterampilan anak. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik dari segi fisik mental

sosial maupun kemampuannya serta dukungan orang tua, sehingga bakat yang siswa miliki dapat terakomodasi dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak sedikit siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang mempunyai kategori kurang sebesar 26,67% (8 anak). Siswa yang masih mempunyai kategori kurang dikarenakan siswa tersebut masih kurang terlatih. Hal tersebut ditunjukkan dengan waktu latihan yang mereka lakukan tidak rutin. Tidak rutin latihan menjadikan keterampilan bermain mereka cenderung tidak berkembang. Berdasarkan pendapat Sumantri (2005: 110) agar keterampilan dapat dikuasai dengan baik salah satunya ada faktor proses belajar, proses belajar dalam pembelajaran keterampilan harus di ciptakan berdasarkan tahapan-tahapan yang digariskan oleh teori belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, guru seharusnya memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar sehingga dapat menimbulkan perubahan. Hal inilah membuat keterampilan bermain sepakbola masih kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang kategori kurang sekali sebesar 13,33 % (4 anak). Hasil pada kategori kurang sekali di artikan jika beberapa siswa tersebut tidak mempunyai keterampilan bermain yang terlatih. Berdasarkan pendapat Asmani (2013: 62) ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik. Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai wadah untuk pemantapan minat dan senang terhadap sepakbola, akan tetapi dari segi

kemampuan mereka masih kurang dan peserta didik yang mempunyai keterampilan bermain kurang ini adalah peserta didik yang masih awal mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

Berdasarkan dari beberapa pemaparan tersebut diartikan proses latihan yang dilakukan bagi peserta siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek ini tidak hanya pada saat kegiatan ekstrakurikuler saja tetapi beberapa anak mengikuti kegiatan latihan di luar dan bahkan sebagian besar mengikuti klub sepakbola. Faktor lain yang mempengaruhi adalah banyaknya metode latihan yang telah diterima oleh peserta didik tersebut, sehingga tentunya akan mempengaruhi keterampilan. Selain itu faktor pribadi juga sangat mempengaruhi dimana setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda yang dimiliki oleh masing-masing individu. selain itu juga ada faktor lingkungan, faktor ini meliputi sarana dan prasarana dan kondisi sekitar dimana kegiatan latihan yang mereka lakukan mempunyai sarana dan prasarana yang digunakan mencukupi maka akan memudahkan peserta didik dalam proses latihan.

Dengan demikian dari hasil pembahasan tersebut jadi dapat mengetahui seberapa layak peserta didik agar bisa menjadi pemain inti. Dalam permainan sepakbola pemain inti terdiri dari 11 pemain dan sisanya pemain cadangan. Dari data yang diperoleh terdapat 3 anak kategori sangat baik dan 8 anak kategori baik sedangkan sisanya kategori cukup, kurang, dan kurang sekali. Jadi terdapat 11 pemain yang bisa dijadikan pemain inti karena dari data tes 11 pemain tersebut di kategori sangat baik dan baik sedangkan sisanya yang di kategori cukup, kurang, dan kurang sekali menjadi pemain cadangan tetapi dalam sebuah tim sepakbola

yang baik harus mempunyai sekuat pemain yang merata. Jadi setelah mengetahui hasil tes tersebut bisa menjadi modal bagi pelatih untuk meningkatkan keterampilan yang lebih baik lagi. Serta peserta didik setelah mengetahui hasilnya bisa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kemampuan bermain sepakbolanya agar lebih terampil.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebaik mungkin, namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada. Keterbatasan selama penelitian yaitu:

1. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola.
2. Tidak diperhitungkan masalah kondisi fisik dan mental pada waktu dilaksanakan tes.
3. Bola yang digunakan untuk pengambilan data tidak diukur tekanannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dan pembahasan, diperoleh tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek yang disimpulkan bahwa pada kategori sangat baik sebesar 10 % (3 anak), kategori baik dengan persentase sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori cukup sebesar 23,33 % (7 anak), pada kategori kurang sebesar 26,67 % (8 anak), pada kategori kurang sekali sebesar 13,33 % (4 anak).

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan dapat ditarik implikasi penelitian sebagaimana berikut:

1. Menjadi masukan bagi SMP Negeri 1 Kretek mengenai data keterampilan dasar bermain sepakbola siswa ekstrakurikuler sepakbola
2. Bagi pelatih menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola dan memperbaiki program latihan agar upaya untuk mencapai prestasi yang optimal dapat tercapai.
3. Bagi peserta didik sebagai masukan dalam belajar sepakbola yang dapat menambah wawasan peserta didik mengenai teknik-teknik sepakbola dan dapat meningkatkan keseriusan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola bukan sekedar rasa senang saja.



### **C. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pelatih hendaknya menambah pengetahuan tentang metode melatih dan menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah untuk meningkatkan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik agar proses latihan berjalan efektif dan efisien
2. Bagi pelatih hendaknya melakukan tes secara berkala agar mengetahui sejauh mana progres keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik.
3. Bagi peserta didik agar menambah latihan-latihan lain yang mendukung dalam mengembangkan keterampilan dasar bermain sepakbola peserta didik ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Kretek.
4. Bagi peserta didik agar lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari keterampilan dasar bermain sepakbola. Ini penting karena apabila keterampilan dasar sepakbola dikuasai oleh peserta didik akan memudahkan dalam penguasaan teknik selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan alat yang terbaru atau yang lebih modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174
- Agustiawan, H., & Puspitasari, E. D. (2019). Pembentukan karakter siswa SMP melalui literasi sains. *In Symposium on Biology Education (Symbion)* (Vol. 2).
- Akmal, I., & Lemasna, H. S. (2019) Kontribusi Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan *Dribbling*. *Jurnal Patriot*, 2, 1197-1210.
- Asep Herry Hernawan.(2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universits Terbuka
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anifal Hendri. (2008). *ESKUL Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*.
- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Futsal Universitas Teknokrat Indonesia. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 1–9.
- Ardianda, E., & Arwandi, J. (2018). Latihan Zig-Zag Run dan Latihan Shuttle Run Berpengaruh Terhadap Kemampuan *Dribbling* Sepakbola. *Performa Olahraga*, 3(01), 32–41.
- Arifan, Ikhwanul, Barlian, Eri, S.A. (2020). Pengaruh Latihan Jump To Box Terhadap Kemampuan *Heading*. *Performa Olahraga*, 5(1), 73–79.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Atiq, A. (2017). Model Development Basic Dribling Football-Based Training Techniques for Beginning Athletes Aged 8-12 Years. *The 1st Yogyakarta*

*International Seminar on Health, Physical Education, and Sports Science*, 511– 516.

Bahridah, P., & Neviyarni, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Dalam Pembelajaran. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13-19.

Buchory, M. S., & Swadayani, T. B. (2014). Implementasi program pendidikan karakter di SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(3).

Depdiknas. (2004). *Peningkatan Keimanan danKetaqwaan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Ermanto, E. (2016). Performance Assessment Keterampilan Teknik Ap Chagi Pada Taekwondoin. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM* (pp. 520-540).

Fakhrullah. (2017). Analisis Antropometrik Atlet Sepakbola Universitas Serambi Mekah Banda Aceh. *Jurnal Penjaskesrek Vol 4* (2)

Fenanlampir, Albertus & Faruq, Muhammad Muhyi. (2015). *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Yogyakarta: Andi.

Fitri Hermawan Nurdiyah. (2010). *Kemampuan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas 2 SMP Negeri 2 Pandak*. Skripsi. Yogyakarta:UNY.

Gumantan, A., & Mahfud, I. (2018). Perbandingan Latihan Dengan Menggunakan Bola Ukuran 4 dan 5 Terhadap Ketepatan Menendang Bola ke Arah Gawang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 1–7.

Ichsanudin, I., & Gumantan, A. (2020). Tingkat Motivasi Latihan Ukm Panahan Teknokrat Selama Pandemi Covid. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 10–13.

Irfan, M., Yenes, R., Irawan, R., & Oktavianus, I. (2020). Kemampuan teknik dasar sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720-731.

- Karim. (2013). Pengaruh keikutsertaan siswa dalam bimbingan belajar dan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar Matematika. *JMP Matematika. JPM IAIN Antasari*. Vol. 1 No. 1, pp 1-8.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud.
- Lala Andi. (2011). *Keterampilan Dasar Permainan Sepakbola Siswa Putra Sekolah Dasar Negeri Wanutengah Usia 10-12 Tahun Parakan Temanggung. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Lestari, R. Y. (2016). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan watak kewarganegaraan peserta didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2).
- Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Model Latihan Dribbling Sepakbola Untuk Pemula Usia SMA. *Sport Science And Education Journal*, 1(2).
- MS Sumantri.(2005). *Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Mubarok, M. Z. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Tes Keterampilan *Passing* Dan *Stop Passing* Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(1), 38-45.
- Mubarok, M. Z. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Tes Keterampilan *Dribbling* Dalam Permainan Sepak Bola. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(1), 50-56.
- Mustafa, H., & Adnan, A. (2019). Penyebab Kurangnya Akurasi *Shooting* Ditinjau dari Pelaksanaan Gerak. *Jurnal Patriot*, 2, 1064–1076.
- Narmoatmojo, W. (2010). *Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya*.
- Novikasari, I. (2016). *Uji Validitas Instrumen*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- NST, G. Z. A., & Adnan, A. (2018). Tinjauan Keterampilan Teknik Sepakbola bagi Anak Usia Remaja pada Klub Sepakbola Garuda FC Kabupaten Pasaman. *Jurnal Patriot*, 56-62.

- Nugroho, R. A., & Yuliandra, R. (2021). Analisis Kemampuan Power Otot Tungkai Pada Atlet Bolabasket. *Sport Science And Education Journal*, 2(1).
- Nugroho, R. A. (2021). The Effect of 4-Way Ball Training on Motion Reactions in South Lampung SSB Porsewa Goalkeeper. *The 1st International Conference on Language Linguistic Literature and Education (ICLLLE)*.
- Nurhasan. (2001). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani: Prinsip - Prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nusri, A., Setijono, H., & Rahayu, T. (2018). Development Developing Instruments to Measure Long *Passing* and *Shooting* Skills of the Football School Students of Medan City. *The Journal of Educational Development*, 6(3), 280–290.
- Paramitha, S. T., Imanudin, I., Hardwis, S., & Suwanta, D. M. (2020). *Development of Basic Football Learning Techniques (Kicking) Through Digitalization of Learning Material*. 394(Icirad 2019), 419–424.
- Pratiwi, S. I., Kristen, U., Wacana, S., Salatiga, K., & Tengah, J. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Putra, A. T., & S.A. (2020). Kontribusi Kelentukan Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap *Heading* Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2, 212–214.
- Ridwan, M., & Irawan, R. (2018). Validitas Dan Reliabilitas Tes Kondisi Fisik Atlet Sekolah Sepakbola (Ssb) Kota Padang “Battery Test Of Physical Conditioning”. *Jurnal Performa Olahraga*, 3(02), 90-90.
- Rizal, A., Mappaompo, A., & Sudirman, A. (2022). Analisis Indeks Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 1 Maniangpajo Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3249-3260.
- Santoso, N. (2014). Tingkat Keterampilan *Passing-Stoping* Dalam permainan Sepakbola Pada Mahasiswa Pjkr Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).

- Saputra, A., & Yenes, R. (2019). Hubungan Kelincahan dan Kecepatan terhadap Kemampuan *Dribbling* Pemain Sekolah Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 1, 71–78.
- Subagyo Irianto. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan “David Lee” untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Tesis. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyanto. (2008). *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Suharsimi Arikunto (2013). *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Taktik*. Jakarta: Rienka Cipta.
- Supriyono, E. (2018). Pengembangan aplikasi tes keterampilan sepakbola berbasis web. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 38-47.
- Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). The Effects of Training Methods and Achievement Motivation Toward of Football *Passing Skills*. *Jipes – Journal of Indonesian physical education and sport*, 1(2), 72.
- Taufiqurriza, H. (2012). Tingkat keterampilan dasar permainan sepak bola pada siswa sekolah dasar. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(1).
- Wiriawan, W., & Irawan, R. (2019). Futsal, Modifikasi Instrument Mengoper Bola Rendah Untuk Tes *Passing*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2, 438-451.
- Wiyani, N. A. (2013). *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran. *Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*.

- Yudi, A. A (2019). Pengaruh Latihan Small Sided Game Terhadap Keterampilan *passing* siswa SMAN 4 Sumbar. *Jurnal Cerdas Sifa*, (2), 1-8.
- Yuliandra, R., & Fahrizqi, E. B. (2020). Development Of Endurance With The Ball Exercise Model In Basketball Games. *JPJOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 61–72.
- Zulwandi, Y., & Irawan, R. (2018). Metode Latihan Sirkuit Berpengaruh Terhadap Akurasi *Shooting* Sepakbola Yogi. *Jurnal Patriot*, 2, 975–983.

## **LAMPIRAN**



## Lampiran 1 Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN OLARHAGA  
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 007.g/POR/I/2023  
Lamp. : 1 bendel  
Hal : Pembimbing Proposal TAS

20 Januari 2023

Yth. Saryono, M.Or.  
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Fachrizal Ahnaf Maulana  
NIM : 19601244027  
Judul Skripsi : TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1  
KRETEK BANTUL

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Departemen POR,

  
Dr. Hedi A. Hermawan, M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/977/UN34.16/PT.01.04/2023

14 Maret 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . **SMP Negeri 1 Kretek Bantul**  
**Donotirto, DONOTIRTO, Kec. Kretek, Kab. Bantul Prov. D.I. Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fachrizal Ahnaf Maulana  
NIM : 19601244027  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : TINGKAT KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA  
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1  
KRETEK BANTUL  
Waktu Penelitian : 14 - 31 Maret 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Kemahasiswaan dan Alumni.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Antur, M.Pd.  
19810926 200604 1 001

## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Pengambilan Data



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN, KEMUDAAN, DAN OLAHRAGA  
SMP NEGERI 1 KRETEK



Alamat : Greges, Donotirto, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kp. 55772 Telp (368371)  
Website: [www.smpn1kretek.sch.id](http://www.smpn1kretek.sch.id) Posel : [smpn1kretek@gmail.com](mailto:smpn1kretek@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/43

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KIRNO WIDARSO, S.Pd, M.M.  
NIP : 19700507 199702 1 001  
Pangkat/Gol : Pembina /IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP N 1 Kretek

Menerangkan bahwa :

Nama : FACHRIZAL AHNAF MAULANA  
NIM : 19601244027  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi – S1  
Universitas : Univesitas Negeri Yogyakarta  
Judul Penelitian : Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Peserta Ekstrakurikuler sepakbola

Saudara tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP N 1 Kretek pada tanggal  
14 Maret – 31 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 4 Daftar Siswa Peserta Penelitian

**DAFTAR SISWA TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA  
DAVID LEE EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1  
KRETEK BANTUL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat &amp; Tanggal lahir</b>	<b>Umur</b>
1	DA	Bantul, 28 Januari 2010	13
2	IH	Bantul, 15 Maret 2010	13
3	PW	Bantul, 13 Februari 2009	14
4	RD	Bantul, 16 Januari 2009	14
5	RF	Bantul, 4 Maret 2010	13
6	TP	Bantul, 4 Juni 2009	14
7	DJ	Bantul, 30 Juni 2009	14
8	AS	Bantul, 30 Juni 2010	13
9	AR	Bantul, 19 Juni 2009	14
10	MS	Bantul, 6 Januari 2010	13
11	BDN	Bantul, 16 Agustus 2009	14
12	GK	Bantul, 15 Mei 2009	14
13	MRM	Bantul, 1 Mei 2008	15
14	GAJK	Bantul, 26 Maret 2009	14
15	MIP	Bantul, 6 Desember 2008	15
16	DGP	Bantul, 6 Mei 2009	14
17	MM	Bantul, 14 Maret 2009	14
18	BGP	Sleman, 7 Oktober 2008	15
19	FAA	Bantul, 9 Maret 2009	14
20	FAP	Bantul, 20 Februari 2009	14
21	FIN	Bantul, 16 Mei 2009	14
22	ZAZ	Bantul, 31 Juli 2008	15
23	RCP	Bantul, 3 Mei 2008	15
24	HLP	Bantul, 7 Mei 2009	14
25	ZAF	Bantul, 11 Mei 2008	15
26	DAC	Bantul, 22 Mei 2008	15
27	MGF	Cilegon, 6 April 2009	14
28	KAP	Bantul, 7 Februari 2008	15
29	TPBP	Bantul, 11 Februari 2008	15
30	BAS	Bantul, 2 Maret 2008	15

Lampiran 5 Data Penelitian

**DAFTAR NILAI TES KETERAMPILAN BERMAIN SEPAKBOLA DAVID  
LEE EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SMP NEGERI 1 KRETEK  
BANTUL**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tes 1</b>	<b>Tes 2</b>	<b>Waktu Terbaik</b>	<b>Kategori</b>
1	AS	40.18	35.94	35.94	Baik
2	AR	51.59	49.27	49.79	Kurang
3	MS	54.62	54.33	54.33	Kurang Sekali
4	GAJK	59.91	39.10	39.10	Baik
5	MRM	60.40	56.97	56.97	Kurang Sekali
6	DAC	46.37	41.80	41.80	Cukup
7	MGF	42.35	41.67	41.67	Cukup
8	MIP	54.64	40.59	40.59	Baik
9	KAP	37.30	33.83	33.83	Sangat Baik
10	DGP	56.24	39.50	39.50	Baik
11	MM	50.41	55.05	50.41	Kurang
12	BGP	49.59	48.81	48.81	Kurang
13	TPBP	34.51	37.16	34.51	Sangat Baik
14	BDN	55.16	50.39	50.39	Kurang
15	FAA	45.28	44.36	44.36	Cukup
16	FAP	56.69	42.04	42.04	Cukup
17	FIN	67.54	41.20	41.20	Cukup
18	ZAZ	61.94	37.46	37.46	Baik
19	GK	61.44	49.77	49.77	Kurang
20	RCP	41.35	48.72	48.72	Kurang
21	BAS	39.42	42.22	39.42	Baik
22	HLP	48.41	58.00	48.41	Kurang
23	ZAF	57.35	65.55	57.35	Kurang Sekali
24	DA	35.38	34.52	34.52	Sangat Baik
25	IH	39.86	48.64	39.86	Baik
26	PW	40.16	38.27	38.27	Baik
27	RD	45.49	48.23	45.49	Cukup
28	RF	59.17	53.61	53.61	Kurang Sekali
29	TP	54.42	50.21	50.21	Kurang
30	DJ	48.12	45.81	45.81	Cukup

## Lampiran 6 Statistik Hasil Penelitian

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

Ketrampilan bermainan sepak bola

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		44,4713
Median		43,2000
Mode		33.83 <sup>a</sup>
Std. Deviation		6,78871
Minimum		33,83
Maximum		57,35
Sum		1334,14

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

#### Ketrampilan bermainan sepak bola

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.83	1	3,3	3,3	3,3
	34.51	1	3,3	3,3	6,7
	34.52	1	3,3	3,3	10,0
	35.94	1	3,3	3,3	13,3
	37.46	1	3,3	3,3	16,7
	38.27	1	3,3	3,3	20,0
	39.10	1	3,3	3,3	23,3
	39.42	1	3,3	3,3	26,7
	39.50	1	3,3	3,3	30,0
	39.86	1	3,3	3,3	33,3
	40.59	1	3,3	3,3	36,7
	41.20	1	3,3	3,3	40,0
	41.67	1	3,3	3,3	43,3
	41.80	1	3,3	3,3	46,7
	42.04	1	3,3	3,3	50,0
	44.36	1	3,3	3,3	53,3
	45.49	1	3,3	3,3	56,7

45.81	1	3,3	3,3	60,0
48.41	1	3,3	3,3	63,3
48.72	1	3,3	3,3	66,7
48.81	1	3,3	3,3	70,0
49.77	1	3,3	3,3	73,3
49.79	1	3,3	3,3	76,7
50.21	1	3,3	3,3	80,0
50.39	1	3,3	3,3	83,3
50.41	1	3,3	3,3	86,7
53.61	1	3,3	3,3	90,0
54.33	1	3,3	3,3	93,3
56.97	1	3,3	3,3	96,7
57.35	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Lampiran 7 Dokumentasi



Gambar 8 Dokumentasi Peserta Penelitian  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 9 Pemberian Arahkan Tes  
(Sumber: Dokumen Pribadi)





Gambar 10 Pemanasan Sebelum Pelaksanaan Tes  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 11 Lapangan Tes  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 12 Pelaksanaan Tes  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 13 Pelaksanaan Tes  
(Sumber: Dokumen Pribadi)





Gambar 14 Foto Sekolah  
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 15 Kondisi Lingkungan Sekolah  
(Sumber: Dokumen Pribadi)